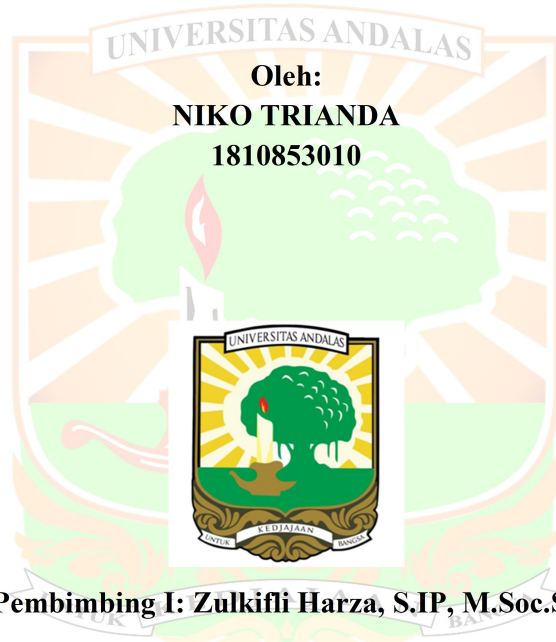


**DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA TERHADAP
MELANESIAN SPEARHEAD GROUP (MSG) DALAM
DINAMIKA ISU SEPARATISME PAPUA 2015-2022**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*



Pembimbing I: Zulkifli Harza, S.IP, M.Soc.Sc

Pembimbing II: Bima Jon Nanda, S.IP, MA

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diplomasi budaya Indonesia terhadap Melanesian Spearhed Group (MSG) Terkait keterlibatan mereka terhadap dinamika isu separatisme Papua. Isu separatisme di Papua menjadi perhatian dunia terutama negara-negara bagian Pasifik Selatan, seperti Vanuatu, Kepulauan Solomon, Fiji, New Caledonia dan Papua Nugini. Negara-negara MSG tersebut merespon dengan melakukan gugatan yang terkait pelanggaran HAM yang terjadi di Papua kepada Indonesia pada sidang PBB, kemudian mereka meminta PBB untuk menyelidiki kasus tersebut dengan datang langsung ke Papua. Oleh karena itu Indonesia melakukan diplomasi budaya untuk memberhentikan dukungan dari MSG kepada gerakan separatis di Papua. Diplomasi budaya tersebut adalah Festival Budaya Melanesia 2015, MACFEST (Melanesian Art and Cultural Festival) 2018, dan BSBI (Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia) 2019. Diplomasi tersebut dianalisis menggunakan konsep cultural diplomacy oleh Eric Pajtinka yang mempunyai 5 hal penting untuk dicapai dalam diplomasi budaya yaitu: menyampaikan pesan national culture dan cultural identity, promosi national language, penyampaian pesan cultural values, promosi cooperation, dan mendukung expatriate communities. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti melihat kelima indikator konsep tersebut dapat menjelaskan bagaimana diplomasi budaya Indonesia terhadap MSG terkait isu separatisme di Papua. Dari kelima indikator konsep tersebut diketahui bahwa, ketiga diplomasi tidak semuanya memenuhi kelima indikator, dikarenakan berbedanya tujuan dari masing-masing diplomasi. Tidak memenuhinya semua indikator konsep atas ketiga diplomasi tersebut dapat disebut sebagai hasil dari penelitian ini. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini adalah dari ketiga kegiatan diplomasi budaya yang dilakukan Indonesia terhadap MSG, yang paling dominan dalam merespon MSG dalam dinamika isu separatisme Papua adalah kegiatan penyebaran budaya dan nilai-nilai budaya dari etnis Melanesia di Indonesia. Kegiatan tersebut lebih banyak terlihat pada kegiatan MACFEST dan Festival Budaya Melanesia Kupang 2015. Hal ini terbukti cukup meyakinkan dikarenakan kurangnya propaganda yang dilakukan oleh MSG kemudian setelahnya.

Kata Kunci: Indonesia, MSG, separatisme, Papua, diplomasi budaya

ABSTRACT

This study aims to analyze Indonesia's cultural diplomacy towards the Melanesian Spearhead Group (MSG) regarding their involvement in the dynamics of the issue of Papuan separatism. The issue of separatism in Papua has become a global concern, especially for countries in the South Pacific, such as Vanuatu, the Solomon Islands, Fiji, New Caledonia and Papua New Guinea. The MSG countries responded by filing a lawsuit related to human rights violations that occurred in Papua against Indonesia at the UN session, then they asked the UN to investigate the case by coming directly to Papua. Therefore, Indonesia is carrying out cultural diplomacy to stop MSG's support for the separatist movement in Papua. The cultural diplomacy is the 2015 Melanesian Cultural Festival, MACFEST (Melanesian Art and Cultural Festival) 2018, and 2019 BSBI (Indonesian Arts and Culture Scholarship). The diplomacy is analyzed using the concept of cultural diplomacy by Eric Pajtinka who has 5 important things to achieve in cultural diplomacy namely: conveying messages of national culture and cultural identity, promotion of national language, conveying messages of cultural values, promoting cooperation, and supporting expatriate communities. This study uses a descriptive methodology with a qualitative approach. Researchers see that the five conceptual indicators can explain how Indonesia's cultural diplomacy towards the MSG is related to the issue of separatism in Papua. Of the five conceptual indicators, it is known that not all of the three diplomacies fulfill the five indicators, due to the different objectives of each diplomacy. Not fulfilling all the conceptual indicators of the three diplomacy can be referred to as the results of this study. Therefore the results of this study are of the three cultural diplomacy activities carried out by Indonesia against the MSG, the most dominant in responding to the MSG in the dynamics of the issue of Papuan separatism is the activity of spreading culture and cultural values of the Melanesian ethnicity in Indonesia. This activity was more widely seen in the MACFEST activities and the 2015 Kupang Melanesian Cultural Festival. This proved to be quite convincing due to the lack of propaganda carried out by MSG later on.

Keywords: Indonesia, MSG, Separatism, Papua, Cultural Diplomacy